

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI SDN INPRES I TUMARATAS KECAMATAN LANGOWAN BARAT

Pingkan Mellisa Palar
Henry Palandeng
Vandri D. Kallo

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
E-Mail: palarpingkan@gmail.com

Abstrak: *Learning achievement is the result obtained by the students after following a learning, such as doing an assignment and other learning activity. Learning outcome is influenced by yourself that is the existence of desire to learn and from extern that is social environment's encouragement, especially from family. The role of parents is the parents contribution in giving a good preparation for the child for the purpose of education success undertaken. The purpose of this research is to know the existing relation between Parents' Role with School-Age Children's Learning Achievement in SD Inpres I Tumaratas West Langowan Subdistrict. The method of this research is cross sectional analytical survey. Sampling technique uses total sampling. The samples are 59 respondents. Technique of data analysis is done with univariat and bivariat analysis using chi square test on a computer program. From the result of this research, it is gained the value of $p = 0.003$ which shows that p value is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. The conclusion of this research that there is a relation between Parents' Role with School-Age Children's Learning Achievement. Recommendation for subsequent researcher, it is expected to research further at all classes.*
Key Word: *Parents' Role, Learning Achievement, School Age*

Abstrak: Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran lain. Hasil belajar dipengaruhi oleh diri sendiri yaitu adanya keinginan untuk belajar dan dari luar yaitu dorongan dari lingkungan sosial terutama dari keluarga. Peran orang tua adalah andil orang tua dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia di SD Negeri Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. **Metode Penelitian** ini menggunakan survei analitik *cross sectional*. **Teknik pengambilan sampel** menggunakan total sampling. Sampel 59 responden. Teknik analisa data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* pada program komputer. **Hasil penelitian** ini diperoleh nilai $p = 0,003$ yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. **Kesimpulan** penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut kepada semua kelas.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Prestasi Belajar, Usia sekolah*

\

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi yang dapat menciptakan peserta

didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu cerminan seseorang

mendapatkan ilmu pengetahuan, dalam hal ini melalui proses belajar (Pradhana, 2012).

Belajar adalah usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku baik pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan nilai-nilai (Wahyuni, 2009). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal termasuk keluarga dalam hal ini orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi anak dalam belajar. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan dalam hal ini merupakan guru pertama bagi anak (Syah, 2004). Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, orang tua membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang diharapkan (Wong, 2009).

Tetapi pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga (Pradhana, 2012). Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) bahwa terdapat sekitar 1,8 juta anak sekolah dasar dengan usia 7-12 tahun dan 4,8 juta anak usia 13-15 yang tidak bersekolah. Pada 4 tahun terakhir angka putus sekolah seluruh jenjang pendidikan di Indonesia masih diatas satu juta siswa pertahun. Berdasarkan jumlah tersebut 80% merupakan siswa yang duduk pada jenjang pendidikan SD dan SMP (Tolada, 2012).

Pada anak usia sekolah perkembangan kognitifnya yaitu mampu berfikir logis dan konkrit tentang objek manusia atau peristiwa yang dapat dilihat dan disentuh. Pada anak usia sekolah dapat menjadikan pengalaman pendidikan yang memperluas dunia anak yaitu anak memiliki kebebasan bermain, belajar dan bekerja sama dengan temannya. Menyatakan bahwa disekolah anak harus belajar peraturan dan harapan

yang di tuntutan oleh sekolah dan temannya (Potter & Perry, 2005).

Dari pendataan awal yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan 5 orang tua dari siswa SD Negeri Inpres I Tumaratas di dapatkan 3 di antaranya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak karena sibuk dengan pekerjaan dan lebih mempercayakan proses belajar anak pada lingkungan sekolah dan 2 di antaranya mengatakan bahwa mereka sangat memperhatikan pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Dari hasil wawancara juga pada beberapa siswa di dapatkan bahwa orang tua jarang bertanya tentang tugas-tugas sekolah dan jarang menemani mereka saat belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, mengatakan bahwa ketika dilaksanakan penerimaan hasil belajar siswa, tidak semua orang tua datang untuk mengambil langsung hasil dari siswa tersebut namun hanya diwakilkan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres I Tumaratas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan survei analitik *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dimana setiap objek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian dilakukan sepanjang bulan Oktober 2014–Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV, V dan VI SDN Inpres I Tumaratas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

total sampling yaitu keseluruhan dari populasi dijadikan sebagai sampel.

Alat ukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama yang berisi data diri siswa antara lain inisial responden, umur, kelas, pekerjaan orang tua dari responden dan bagian kedua berisi pertanyaan tentang peran orang tua yang berjumlah 20 pertanyaan dengan pembagian 4 kategori penilaian skor untuk setiap butir pertanyaan adalah satu sampai dengan empat. Jika tidak diberi skor 1, jikapernah diberi skor 2, jikaJarang diberi skor 3 dan jika selalu diberi skor 4. Kuesioner di bagikan kepada siswa-siswi kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner, peneliti meminta pada siswa-siswi untuk mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan dengan dibantu oleh wali kelas masing-masing kelas, setelah lembar kuesioner selesai di isi, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kembali kelengkapan dari kuesioner atau jawaban yang diberikan responden. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat nilai raport dari setiap siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari *editing* yaitu untuk memastikan kebenaran data,*coding* pemberian kode masing-masing jawaban dan *tabulating* mengelompokan data dalam bentuk tabel dan narasi.Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	32	54.2
Perempuan	27	45.7
Total	59	100.00

Sumber : Data primer 2014

Distribusi jenis kelamin pada siswa terdapat paling tinggi yaitu 32 responden (54.2%) pada laki-laki dan terendah 27 responden (45.8) pada perempuan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	n	%
9	31	52.2
10	19	32.2
11	9	15.3
Total	59	100.00

Sumber : Data primer 2014

Distribusi umur pada siswa terdapat paling tinggi yaitu 31 responden (52.5%) dengan umur 9 tahun, dan terendah 9 responden (15.3%) umur 11 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas

Kelas	n	%
IV	25	42.4
V	23	39.0
VI	11	18.6
Total	59	100.0%

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi siswa kelas IV, V dan VI terdapat paling tinggi 25 responden (42.4%) pada kelas IV dan terendah 11 responden (18.6) pada kelas VI.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua	n	%
Petani	53	89.8
PNS	3	5.1
Swasta	3	5.1
Total	59	100.00

Data primer 2014

Distribusi pekerjaan orang tua yang paling tinggi dengan pekerjaan sebagai petani 53 responden (89.8%), dan terendah masing-masing 3 responden (5.1%) sebagai PNS dan Swasta.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan peran orang tua siswa

Peran Orang Tua	n	%
Baik	34	57.6
Kurang	25	42.4
Total	59	100.00

Sumber : Data primer 2014

Distribusi peran orang tua tertinggi dengan peran orang tua baik dengan jumlah 34 responden (57.6%), dan terendah 25 responden (42.4%) dengan peran orang tua kurang.

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar	n	%
Baik	48	81.4
Cukup	11	18.6
Total	59	100.00

Sumber : Data primer 2014

Distribusi prestasi belajar siswa paling tinggi yaitu 48 responden (81.4) dengan prestasi baik dan terendah 11 responden (18.6) dengan prestasi cukup. Dalam penelitian ini tidak ada siswa prestasi kurang rata-rata siswa memiliki nilai baik dan cukup.

Tabel 7. Analisis hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah

Peran Orang Tua	Prestasi Belajar				Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	32	94	2	6	34	100	0,003
Kurang	16	64	9	36	25	100	
Jumlah	48		11		59		

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa peran orang tua yang baik berjumlah 34 responden. Dengan 32 responden (94%) prestasi belajar baik dan 2 responden (6%) prestasi belajar cukup. Sedangkan peran orang tua kurang berjumlah 25 responden. Dengan 16 responden (64%) prestasi baik dan 9 responden (36%) prestasi belajar cukup.

Karakteristik responden

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin didapat paling tinggi diperoleh pada jenis kelamin laki-laki 32 orang (54.3%), lebih banyak daripada yang berjenis kelamin perempuan di karenakan dalam penelitian ini responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan yang

berjenis kelamin perempuan Menurut hasil penelitian Aizah (2008) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain ketekunan dalam belajar, semakin tinggi pemusatan konsentrasi serta rutinitas dalam belajar.

Berdasarkan distribusi responden menurut umur yang tertinggi yaitu di dapat 31 responden (52.5%) dengan usia 9 tahun. Menurut Supartini (2004) menyatakan Bahwa fase anak usia sekolah dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Usia sekolah merupakan fase penting dalam pencapaian kerana fase ini anak harus berhadapan dengan berbagai tuntutan sosial misalnya pelajaran sekolah, hubungan teman sebaya, nilai moral dan etik, serta hubungan dengan dunia dewasa.

Berdasarkan distribusi responden menurut kelas di dapatkan paling tinggi sebanyak 25 orang (42.4%) pada kelas IV karena dalam penelitian ini jumlah siswa paling banyak terdapat pada kelas IV. Menurut Tolada (2010) mengatakan bahwa peran dan terlibatnya orang tua sangat tinggi dalam proses belajar anak pada kelas IV, V dan VI. Hal ini dikarenakan karena anak kelas IV, V dan VI mendekati masa ujian nasional dan kenaikan dijenjang sekolah berikutnya yaitu SMP.

Berdasarkan distribusi responden menurut pekerjaan orang tua rata-rata bekerja sebagai petani yaitu 53 responden (89.8%). Menurut Tan (2013) menyatakan Pekerjaan merupakan tumpuan untuk mendapatkan uang. Status sosial ekonomi keluarga juga dapat terlihat dari pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan nilai raport siswa di temukan pada peran orang tua baik didapatkan 32 siswa (94%) dari 34 siswa sedangkan pada peran orang tua kurang terdapat 16 siswa (64%) dari 25 siswa.

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2010) dengan judul skripsi hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI sma yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan prestasi siswa. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan dalam hal ini merupakan guru pertama bagi anak. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak, orang tua juga dapat membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang diharapkan (Wong, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tolada (2010) tentang keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak mengatakan orang tua yang berperan dan terlibat dalam kegiatan anak disekolah memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, selain itu juga peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat.

Cara orang tua agar tetap terlibat dalam belajar anak diantaranya dapat dilihat dari pemberian dukungan terhadap anak, pemberian tambahan bimbingan belajar, pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian, serta ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, sehingga dengan adanya peran serta orang tua dalam kegiatan proses belajar anak maka hal tersebut dapat menjadikan prestasi anak

meningkat (Schunk, 2010). Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat bersosialisasi dengan baik (Tan, 2013). Salah satu tugas kritis orang tua dalam menyosialisasikan anak-anak mereka pada saat ini adalah termasuk meningkatkan prestasi sekolah (Friedman, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres I Tumaratas.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti A. E. (2010). *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. (<http://eprints.uns.ac.id/10190/1/137131008201008211.pdf>). Diakses 14 oktober 2014
- Aunurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Aizah, S. (2008). Analisis prestasi belajar mahasiswa akper pgri di kota Kediri tahun. June 21, 2012 http://fikunp.org/index.php?option=com_content&view=article&id=51:jurnal-ilmiah&catid=10:jurnal-ilmiah&Itemid=28 di akses 14 oktober 2014
- Friedman, M. M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori & praktik*. Jakarta: EGC
- Gunarsa, Y. S. D. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Muria.

- Iswanti, Y. W. (2002). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I*. (<http://www.stikstarakanita.ac.id/files/Jurnal%20Vol.%202%20No.%202/176.%20Pengaruh%20Motivasi%20Berprestasi%20Sr.pdf>). Di akses 14 September 2014
- Mulyanti, S. (2013). *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradhana, N. (2012). *Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD SE Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo* (<http://eprints.uny.ac.id/babI.pdf>). Di akses 1 desember 2014
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses dan praktik* (4 Volume 1 (Yasmin Asih., dkk., penerjemah). Jakarta: EGC.
- PSIK Universitas Sam Ratulangi (2013) *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal Dan Skripsi*
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., Meece, J. L. (2010). *Motivation in education: Theory, research, and application*. (3rded) New Jersey: Pearson Education Inc.
- Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syah, M. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Tan, J. H. (2013). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas iv dan v di sd negeri kawangkoan kalawat*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2191/1749>). Diakses 14 September 2014
- Tolada, T. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309114-S43179-Hubungan%20keterlibatan.pdf>). Di akses 25 oktober 2014
- Wong, D. L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatric*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC